



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3214>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN IKUTAN PASCA  
IMUNISASI (KIPI) PADAPENERIMA VAKSIN SINOVA

<sup>K</sup>A. Ayu Andini<sup>1</sup>, Mansur Sididi<sup>2</sup>, Sartika<sup>3</sup>, Hasriwiani Habo Abbas<sup>4</sup>, Fariyah Muhsanah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [andiayuandini2@gmail.com](mailto:andiayuandini2@gmail.com)<sup>1</sup>

[mansur.sididi@umi.ac.id](mailto:mansur.sididi@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:sartika.suyuti@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id](mailto:hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id)<sup>4</sup>,  
[fariyah.muhsanah@umi.ac.id](mailto:fariyah.muhsanah@umi.ac.id)<sup>5</sup>

ABSTRAK

*Pandemi covid-19* merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sehingga terobosan terbaru saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemi covid-19 adalah dengan melakukan vaksinasi untuk menciptakan *herd immunity* pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel sebanyak 107 tenaga kesehatan pengujian hipotesis dengan uji *chi-square*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dari 107 tenaga kesehatan terdapat sebanyak 95 orang (88,8%) mengalami KIPI ringan lokal dan sistemik serta sebanyak 12 orang (11,2%) yang tidak mengalami KIPI. Ada hubungan antara 2 variabel dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yaitu pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ), sedangkan tidak terdapat hubungan kecemasan ( $p=0,192$ ) dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada tenaga kesehatan penerima vaksin sinovac dosis 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep. Kesimpulan dari penelitian bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) namun tidak terdapat hubungan kecemasan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada tenaga kesehatan penerima vaksin sinovac. Penelitian ini menyarankan pemerintah dan tenaga kesehatan penerima vaksin sinovac dosis 2 agar dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan sasaran per kelompok penerima vaksin covid-19 lainnya yang menyangkut tentang keamanan dan kehalalan vaksin. Serta bagaimana penanganan setelah vaksinasi yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada responden mengenai faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: Covid-19; Vaksin Sinovac; Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI); Pengetahuan; Sikap; Kecemasan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Article history :

Received : 17 April 2022

Received in revised form : 22 April 2022

Accepted : 19 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic is an outbreak that has occurred throughout the world, including in Indonesia. so that the latest breakthrough currently being made to overcome the covid-19 pandemic is by vaccinating to create herd immunity in the community. This study aims to determine the factors associated with Post-Immunization Follow-up Events (KIPI) in Sinovac Vaccine Recipients at the Ma'rang Health Center, Pangkep Regency, in 2021. The type of research used is Quantitative using the Analytical Observational method with a Cross Sectional Study design. A sample of 107 health workers tested the hypothesis with the Chi-Square test. The instrument used is a questionnaire. The results showed that out of 107 health workers, 95 people (88.8%) experienced local and systemic mild AEFI, and 12 people (11.2%) did not experience AEFI. there is a relationship between 2 variables with Post-Immunization Adversity Events (AEFI), namely knowledge ( $p=0.000$ ) and attitude  $p=(0.000)$  while there is no relationship between anxiety ( $p=0.192$ ) with Post-Immunization Adverse Events (AEFI) in health workers receiving vaccines sinovac dose 2 at the health center Ma'rang Pangkep Regency. The conclusion from the study is that there is a relationship between knowledge and attitudes with Post-Immunization Adverse Events (AEFI), but there is no anxiety relationship with Post-Immunization Adverse Events (AEFI) in health workers who receive the sinovac vaccine. This study suggests that the government and health workers who receive doses of Sinovac vaccines 2 can improve health education to the public and targets per group of recipients of the other Covid-19 vaccines. concerning the safety and halalness of vaccines. and how to handle post-vaccination patients who experience Post-Immunization Follow-Up Events (AEFI). and it is hoped that the results of this study can provide input to respondents regarding factors related to Post-Immunization Adverse Events (AEFI) in recipients of the sinovac vaccine at the Ma'rang Health Center, Pangkep Regency.*

*Keywords: Covid-19; Sinovac Vaccine; Adverse Events After Immunization (AEFI); Knowledge; Attitude; Worry*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi covid-19 sudah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan di masyarakat dan mengakibatkan banyak penduduk yang terinfeksi Sars-Cov-2 dan bahkan penyebab kematian baik pada masyarakat maupun tenaga kesehatan. Pandemi covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global.<sup>1</sup> Sejak penyakit virus corona baru (Covid-19) muncul dari China pada akhir 2019, penyakit ini telah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan. Covid-19 telah muncul sebagai krisis kesehatan masyarakat secara global. Kasus pertama Covid-19 di India dilaporkan pada 30 Januari.<sup>2</sup>

Indonesia mulai terpapar oleh virus corona mencapai 172 orang dengan menjadikan jumlah kematian yaitu 55 orang pada tanggal 17 Maret 2020. Seterusnya berlanjut pada 31 Maret 2020, meningkat mencapai jumlah 1.528 orang dan menyebabkan kematian pada 136 orang.<sup>2</sup> Tanda dan gejala umum infeksi Covid - 19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid -19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru<sup>3</sup>. Diperlukan kapasitas sistem kesehatan yang memadai, serta strategi untuk meningkatkan kepercayaan dan penerimaan vaksin dan bagi mereka yang akan melaksanakan vaksinasi. Pada tahun 2015, Kelompok Penasehat Strategis Ahli Badan Kesehatan Dunia (WHO) tentang Imunisasi

mendefinisikan efisiensi vaksin sebagai penundaan dalam penerimaan atau penolakan vaksinasi meskipun tersedia layanan vaksinasi dapat bervariasi dalam bentuk dan intensitas berdasarkan kapan dan dimana vaksin itu muncul dan vaksin apa yang digunakan.<sup>4</sup>

Proses penularan Covid-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi Covid-19 akan mempermudah proses penularan Covid-19 antara manusia. Proses penularan Covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi Covid-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut.<sup>4</sup> Menurut Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multi organ, yang berujung pada kematian.<sup>4</sup>

Tata laksana virus Covid-19 mendapatkan rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain adalah melakukan *hand hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, olahraga, menghindari stress, dan mengkonsumsi suplemen kesehatan.<sup>5</sup> Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19.<sup>5</sup>

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi, yaitu ITAGI, UNICEF, dan WHO melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin Covid-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bahwa bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 274 sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan imunisasi perlu dilaporkan efek samping vaksin yang terjadi setelah pelaksanaan imunisasi yang biasa disebut KIPI. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Berdasarkan data WHO tentang keamanan vaksin Sinovac menunjukkan keluhan paling umum yaitu: nyeri dan pembengkakan di tempat suntik, pusing, *fatigue* and *myalgia*. Menurut hasil penelitian pada 144 partisipan yang menerima vaksin Sinovac

sebagian besar mengalami gejala KIPI ringan yang akan pulih dalam waktu kurang dari 48 jam.<sup>6</sup> Tidak ada efek samping serius dalam waktu 28 hari.

Seluruh SDM Kesehatan di Kabupaten Pangkep melakukan penyuntikan vaksin sinovac tipe SARS-CoV-2 Vaccine (Vero Cell), Inactivated. Dosis 1 dan 2, salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kelurahan Bonto-bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. yaitu Puskesmas Ma'rang yang menjadi salah satu lokasi penelitian. oleh karena, itu peneliti mengkaji tentang faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep. Berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah pasca ikut imunisasi, sikap tenaga kesehatan dalam merespon tindakan penatalaksanaan imunisasi vaksinasi sinovac yang diberikan, serta reaksi kecemasan yang dialami mengingat vaksinasi Covid-19 masih pertama kalinya dilakukan kepada tenaga kesehatan yang dijadikannya prioritas pertama dalam pemberian vaksin jenis sinovac. di Puskesmas Ma'rang Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional study* yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis, observasi dan wawancara dalam suatu keadaan atau situasi pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 10 Agustus hingga 10 September. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tenaga Kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *exhaustive sampling*. Jadi sampel yang digunakan ialah seluruh tenaga kesehatan yang mengikuti vaksinasi dosis 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep sebanyak 107 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan media kuesioner.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Umum Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	13	12.1
Perempuan	94	87.9
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	60	56.1
31-40 Tahun	24	22.4
41-50 Tahun	17	15.9
51-60 Tahun	6	5.6

<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai negeri sipil	27	25.2
Tenaga harian lepas	77	72.0
Sukarela	3	2.8
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 107 tenaga kesehatan, yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 vaksin sinovac yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (12.1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang (87.9%). berumur 20-30 tahun sebanyak 60 orang (56.1%), berumur 31-40 tahun sebanyak 24 orang (22.4%), berumur 41-50 tahun sebanyak 17 orang (15.9%), dan berumur 51-60 tahun sebanyak 6 orang (5.6%). dari 107 tenaga kesehatan, dari 107 tenaga kesehatan, bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 27 orang (25.2%), bekerja sebagai tenaga harian lepas (THL) sebanyak 77 orang (72.0%) dan yang bekerja sebagai sukarela sebanyak 3 orang (2.8%).

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Tenaga Kesehatan berdasarkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
KIPI		
Ada	95	88.8
Tidak Ada	12	11.2
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 107 tenaga kesehatan penerima vaksin sinovac dosis 2 Pasca ikut imunisasi yang memiliki KIPI sebanyak 95 orang (88.8%) dan yang tidak memiliki KIPI sebanyak 12 orang (11.2%).

**Tabel 3.** Distribusi Tenaga Kesehatan berdasarkan Gejala Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

<b>Gejala</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Demam	39	36.4
Nyeri di lokasi penyuntikan	51	47.7
Kemerahan di lokasi penyuntikan	45	42.1
Menggigil	9	8.4
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 107 tenaga kesehatan penerima vaksin sinovac dosis 2 Pasca ikut imunisasi yang memiliki Gejala KIPI paling banyak muncul pada penelitian ini, yaitu demam sebanyak 39 orang (36.4%), nyeri di lokasi penyuntikan yaitu sebanyak 51 orang (47.7%) kemerahan di lokasi penyuntikan yaitu sebanyak 45 orang (42.1%), dan menggigil sebanyak 9 orang (8.4%).

**Tabel 4.** Distribusi Tenaga Kesehatan berdasarkan Pengetahuan Pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	107	100.0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa seluruh tenaga kesehatan yaitu 107 orang (100%) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021.

**Tabel 5.** Distribusi Tenaga Kesehatan berdasarkan Sikap Pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Positif	107	100.0
Negatif	0	0
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa seluruh tenaga kesehatan yaitu 107 orang (100%) memiliki sikap yang positif terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021.

**Tabel 6.** Distribusi Tenaga Kesehatan berdasarkan Kecemasan Pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

<b>Kecemasan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cemas	25	23.4
Tidak Cemas	82	76.6
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 107 tenaga kesehatan, yang memiliki rasa cemas sebanyak 25 orang (23.4%) dan yang memiliki rasa tidak cemas sebanyak 82 orang (76.6%).

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 7.** Hubungan Variabel Independen dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Penerima Vaksin Sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021

Variabel		KIPI				Total		Uji Statistik $\alpha=0,05$
		Patuh		Kurang Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Cukup	95	88.8	12	11,2	107	100	p = 0,000
	Kurang	0	0	0	0	0	100	
Sikap	Positif	95	88.8	12	11,2	107	100	p = 0,000
	Negatif	0	0	0	0	0	100	
Kecemasan	Cemas	24	25.3	1	8,3	25	23.4	p = 0,192
	Tidak Cemas	71	74.7	12	91.7	82	76.6	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa seluruh Tenaga Kesehatan yaitu 107 orang (100%) memiliki pengetahuan yang cukup dengan kategori mengalami KIPI sebanyak 95 orang (88.8%) dan yang tidak mengalami KIPI sebanyak 12 orang (11.2%). hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac dosis ke 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021. Seluruh Tenaga Kesehatan yaitu 107 orang (100%) memiliki Sikap yang positif dengan kategori mengalami KIPI sebanyak 95 orang (88.8%), dan yang tidak mengalami KIPI sebanyak 12 orang (11.2%). hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin Sinovac dosis ke 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021.

Tenaga Kesehatan yang memiliki Kecemasan dengan kategori mengalami KIPI sebanyak 24 orang (25.3%), yang mengalami Kecemasan dengan kategori tidak ada KIPI sebanyak 1 orang (8.3%). Sedangkan yang tidak cemas dengan kategori mengalami KIPI sebanyak 71 orang (74.7%), dan yang tidak cemas dengan kategori tidak ada KIPI sebanyak 12 orang (11.2%). hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0.192 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara Kecemasan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac dosis ke 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa.<sup>7</sup> Selain itu, faktor pengetahuan juga menjadi variabel dominan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19.<sup>8</sup>

Di tengah ancaman pandemik Covid-19, komunikasi massa sangat diperlukan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat luas. komunikasi massa akan didapatkan sasaran komunikasi yang sangat luas dengan menjangkau banyak orang dalam satu waktu sekaligus. tingkat akurasi informasi yang diberikan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemberi informasi. hal ini komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat merupakan pesan-pesan dengan bahasa mudah namun dipahami oleh masyarakat.<sup>9</sup> Banyaknya hoax yang menyebar di media sosial terkait vaksinasi Covid-19 menyebabkan adanya informasi yang keliru di kalangan masyarakat. Ketika terdapat kekurangan informasi dan pengalaman tentang keamanan vaksin baru, orang cenderung membentuk opini mereka.<sup>8</sup> Sehingga diperlukan peranan tenaga kesehatan untuk meluruskan informasi, sehingga target capaian pemerintah sebesar satu juta orang/hari dapat terwujud.<sup>8</sup>

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah hasil tahu tenaga kesehatan mengenai persepsi terhadap efikasi vaksin sinovac dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) setelah pemberian vaksin sinovac dosis 2. Pada pemberian vaksin sinovac dosis 2 dinyatakan aman dan KIPI yang ditimbulkan dari vaksin sinovac bersifat ringan dan tidak berbahaya sehingga mudah ditangani seperti kepekaan tenaga kesehatan terhadap unsur vaksin baik karena faktor genetik maupun alergi terhadap kandungan vaksin yaitu reaksi lokal berupa nyeri dan kemerahan di lokasi bekas suntikan. serta beberapa tenaga kesehatan yang mengalami reaksi sistemik demam, dan badan terasa menggigil. efek samping vaksin sinovac adalah hal umum yang sering dialami oleh beberapa tenaga kesehatan yang ada di beberapa Puskesmas yang menjadi sasaran pertama.

KIPI yang pernah dialami tenaga kesehatan di Puskesmas Ma'rang biasanya berlangsung hanya selama beberapa hari dan tidak akan dirasakan kembali KIPI yang pernah dialami pasca ikut imunisasi pada pemberian vaksin sinovac. berdasarkan pengetahuan sebagian tenaga kesehatan di Puskesmas Ma'rang pasca ikut imunisasi, berkaitan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang ditimbulkan tenaga kesehatan. vaksin ini juga dinilai aman, sebab efek samping yang bisa muncul hanya bersifat ringan dan sementara, misalnya nyeri di lokasi penyuntikan, nyeri otot, dan sakit kepala. efek samping yang paling banyak terjadi adalah nyeri di lokasi penyuntikan dan rata-rata hilang dalam 3 hari. sehingga penyampaian pesan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan fungsi tenaga kesehatan juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada kelompok sasaran prioritas penerima vaksin covid-19 lainnya. sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19. kemudian sesuatu hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19 secara lengkap dan bertahap.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac dosis ke 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasnim tahun 2020 (10) di Kendari menyebutkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 cukup baik sebesar 59% dan 14% memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi. pengetahuan akan informasi yang baik mempengaruhi



kesediaan untuk mengikuti vaksinasi. Sedangkan, menurut Astuti dkk tahun 2021 (10), menyatakan bahwa pengetahuan buruk tentang vaksinasi Covid-19 berawal dari kurangnya edukasi dari layanan kesehatan.

Penelitian di Probolinggo menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self-efficacy* untuk melakukan vaksinasi covid-19.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila *et.al* tahun 2021 tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat tentang vaksin covid-19. Tetapi lebih kecil dari penelitian yang dilakukan oleh rahman *et.al* tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan tentang covid 19 terhadap stigma masyarakat pada orang yang bersinggungan dengan covid-19 dengan hasil pengetahuan baik dengan skor  $\geq 75\%$ .<sup>11</sup>

## 2. Sikap

Sikap adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap dapat bersifat positif dan negatif<sup>12</sup>. Dalam teori penolakan atau pembangkangan hukum yang dikemukakan oleh Thoreau bahwa sikap penolakan terhadap hukum (Civil Disobedience) merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh masyarakat yang memutuskan untuk tidak mau tunduk terhadap suatu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkuasa atau singkatnya menentang sebuah kebijakan publik. Sikap penolakan yang dimiliki oleh masyarakat ini, biasanya didasari oleh sebuah alasan-alasan logis mengenai penolakan atau ketidaksetujuan masyarakat terhadap suatu kebijakan.<sup>13</sup> Pada hal ini kaitannya dengan perintah vaksinasi covid 19 yang dilakukan secara massal dengan tujuan menghambat penularannya, melalui penegasan dalam Perpres dan Permenkes. sikap moral dan kesadaran masyarakat itu sendiri dalam memahami sebuah situasi dan mengkaji kebijakan hukum yang dilahirkan oleh pemerintah.<sup>13</sup>

Sikap dalam penelitian ini adalah tanggapan serta respon tenaga kesehatan terhadap tindakan pelaksanaan vaksinasi yang ditinjau setelah pemberian vaksin sinovac dosis 2 dan kaitannya dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Sama halnya dengan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep yang memiliki persepsi positif dalam bertindak tetap mengikuti vaksinasi dosis 2 setelah pemberian vaksin sinovac dosis 1. sikap tenaga kesehatan yang tetap mematuhi protokol kesehatan gerakan 5M (Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi kerumunan, dan membatasi mobilitas) pasca ikut imunisasi juga menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sangat apresiatif baik untuk nantinya diterapkan sebagai contoh kepada kelompok sasaran prioritas penerima vaksin covid-19 lainnya. tenaga kesehatan juga bertindak cukup cepat dalam mengidentifikasi adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan di Puskesmas Ma'rang dengan melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap tenaga kesehatan yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan lokal dan sistemik. serta dapat mengetahui dengan baik tindakan pencegahan dan pengobatannya. dan dari hal itu tenaga kesehatan yang menjadi kelompok pertama sasaran penerima vaksin jenis sinovac pasca ikut imunisasi menganjurkan untuk kelompok sasaran penerima vaksin jenis sinovac lainnya agar segera divaksin. Karena tindakan dari manajemen pelaksanaan imunisasi yang tepat

dapat dengan baik mengurangi dampak gagalnya program imunisasi vaksin sinovac.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin Sinovac dosis ke 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfiroh, dalam penelitiannya didapatkan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).<sup>12</sup> Penelitian di Yordania menyatakan bahwa kelompok usia dewasa (>35 tahun) tingkat penerimaan terhadap vaksin lebih kecil (nilai  $p=0,001$ ) dibandingkan usia muda.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian lain menyatakan hal yang berbeda bahwa orang yang usianya lebih tua (25-64 tahun), cenderung menerima vaksin daripada kelompok usia muda kurang dari 25 tahun.<sup>14</sup> Penelitian ini sesuai dengan penelitian Argista di Sumatera Selatan tahun 2021, yang menyatakan bahwa 63% responden memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 dan sisanya mempunyai persepsi negatif. persepsi memiliki hubungan yang bermakna dengan kesediaan saat divaksin.<sup>10</sup>

### 3. Kecemasan

Kecemasan atau *ansietas* adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan olehantisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu *ansietas* atau kecemasan<sup>1</sup>. Adapun Istilah "*immunization anxiety-related reaction*" digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan tanda yang mungkin timbul pada saat sebelum dan setelah imunisasi yang terkait dengan "kecemasan", dan kadang bukan dari produk vaksin, cacat pada kualitas vaksin, atau kesalahan program imunisasi. Reaksi ini digambarkan sebagai KIPI yang timbul dari kecemasan tentang imunisasi dan termasuk reaksi yang dimediasi *vasovagal*, reaksi yang dimediasi *hiperventilasi*, dan reaksi atau gangguan psikiatri terkait stres.

Istilah "kecemasan" tidak secara adekuat mampu menjelaskan semua KIPI yang muncul ini, sementara kecemasan mungkin tidak muncul atau termanifestasi selama kejadian tersebut. Oleh karena itu, sebuah istilah baru yang lebih menggambarkan penyebab spesifik KIPI ini diusulkan, yaitu "*immunization stress related response (ISRR)*".<sup>15</sup> Sebagian besar ISRR terjadi dalam jangka waktu langsung pada saat vaksin diberikan melalui suntikan. Gejala dapat termanifestasi segera sebelum, selama, atau setelah imunisasi. tidak seperti jenis KIPI lainnya, ISRR dapat terjadi sebelum bahkan setelah imunisasi, sebagai antisipasi prosedur. respon tersebut dapat dipicu oleh rasa sakit, takut, berdiri lama, melihat jarum, melihat darah, perilaku *caregiver*, teman sebaya atau bahkan berada di lingkungan yang ramai atau terlalu panas. respon stres akut atau reaksi *vasovagal* biasanya bersifat sementara dan menghilang secara spontan.<sup>15</sup>

Kecemasan dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan tenaga kesehatan karena adanya suatu gejala yang diduga berupa reaksi *vasovagal* yaitu gangguan yang menyebabkan denyut jantung dan tekanan darah ke otak menurun sehingga timbul *Immunization stress-related response (ISRR)* yang

diduga merupakan salah satu Kejadian Ikutan Pasca imunisasi (KIPI) dipicu oleh emosi tinggi, seperti panik, gugup, stress atau ketakutan yang muncul setelah pemberian vaksin sinovac dosis 2.

Kecemasan yang dialami tenaga kesehatan karena adanya reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan lokal dan sistemik yang dialami sebelumnya, yaitu demam, nyeri dan kemerahan di lokasi bekas suntikan serta menggigil yang dialami. karena itu sebagian tenaga kesehatan di Puskesmas Ma'rang yang mengalami nyeri, kram dan kemerahan merasa khawatir menggerakkan pergelangan tangan disertai adanya reaksi *vasovagal* yaitu gangguan yang menyebabkan menurunnya denyut jantung, tekanan darah rendah, pusing bahkan sakit kepala dan berkeringat dingin di malam hari yang dirasakan sehari-hari pasca ikut imunisasi vaksin sinovac. akan tetapi gejala yang dirasakan masih dapat diklasifikasikan cukup ringan sehingga masih bisa ditanggulangi tenaga kesehatan secara personal.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0.192 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin Sinovac dosis ke 2 di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021. Penelitian ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Freud, kecemasan yang terjadi pada individu terkait sesuatu hal salah satunya dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki oleh individu terkait hal itu sendiri.<sup>1</sup> Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nirman di Luwu Raya tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu adanya respon stress fisiologi maupun psikologi.<sup>16</sup> Artinya kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologi. Kecemasan masyarakat diduga memiliki hubungan terhadap keamanan, efektifitas dan kehalalan vaksin. yaitu  $p= 0.001 < (0.05)$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep. Namun variabel kecemasan ( $p=0,192$ ) tidak terdapat hubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Diharapkan pemerintah dan tenaga kesehatan penerima vaksin sinovac dosis 2 agar dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan sasaran per kelompok penerima vaksin covid-19 lainnya yang menyangkut tentang keamanan dan kehalalan vaksin serta bagaimana penanganan setelah vaksinasi yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada responden mengenai faktor yang berhubungan dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada penerima vaksin sinovac di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kholidiyah D, Sutomo, N K. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *J Keperawatan*. 2021;8–20.
2. Suprayitno E, Rahmawati S, Ragayasa A, Pratama MY. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *J Health Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2020;5(2):68–73.
3. Lidiana EH, Mustikasari H, Pradana KA, Permatasari A, Tirtonegoro S, Sayidiman Magetan RD, et al. Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Alumni Universitas Aisyiyah Surakarta. *J Ilmu Kesehatan*. 2021;11(1):11–7.
4. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *J Keperawatan*. 2021;13(3):569–80.
5. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabdian [Internet]*. 2021;3:1–7. Available from: file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf
6. Basuki AR, Mayasari G, Handayani E. Gambaran Kipi ( Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi ) Pada Karyawan Rumah Sakit Yang Mendapatkan Imunisasi Dengan Vaksin Sinovac Di RSUD Kota Yogyakarta. *Maj Farm*. 2022;18(1):30–6.
7. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Health Res Dev*. 2020;4(3):333–46.
8. Anggileo Pramesona B, Suharmanto WRWD. Promosi Kesehatan Berbasis Rumah Sakit sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Literasi Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19. *J Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal Community Health Serv [Internet])*. 2021;1. Available from: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>
9. Maryana., Dita Lestari., Dety Norrahmi. MFK. Peran Media Komunikasi Dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19(Di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah). *J Indones Sos Sains*. 2021;2(7):2723–6692.
10. Prasetyaning Widayanti L, Kusumawati E. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Kesehat Masy*. 2021;9(2):78.
11. Nugrawati N, Qasim M, Wijaya A, Muhammad Adam A, Ekawati N, Amanah Makassar S, et al. Tingkat pengetahuan masyarakat desa tellulimpoe kecamatan marioriawa tentang vaksin covid-19. *J Community Health Issues*. 2021;1(April):33–40.
12. Za RN, Rahmayani. Analisis Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. *Maj Kesehat Masy Aceh*. 2020;3(1):112–8.
13. Lesmana H, Dwi Astuti Zebua W, Kedokteran Dan Kesehatan F, Muhammadiyah Jakarta U. Vaksinasi Massal Covid-19 Sebagai Sebuah Upaya Masyarakat Dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law) Puskesmas Angsana dan Kegiatan Posko PPKM. *Semin Nas Pengabdian Masy LPPM UMJ [Internet]*. 2021; Available from: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
14. Abdullah R. Strategi Peningkatan Penerimaan Vaksin Covid 19 melalui Health Education di Masyarakat Kota Pekanbaru. *J Adidas [Internet]*. 2021;2(2):323–8. Available from: <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/254>
15. Hafizzanovian H, Oktariana D, Apriansyah MA, Yuniza Y. Peluang Terjadinya Immunization

Stress-Related Response (Isrr) Selama Program Vaksinasi Covid-19. J Kedokt dan Kesehatan Publik Ilmu Fakultas Kedokteran Univ Sriwijaya. 2021;8(3):211–22.

16. Aqqabra RSAF. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Puncak Indah Kecemasan Mali Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. Kesehatan luwu raya. 2021;8(1).